

## **Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Kemiskinan Dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Sidoarjo**

**Qorina Yuniarti<sup>1\*</sup>, Niniek Imaningsih<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

<sup>2</sup>Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Indonesia

\*Correspondence email: [qorinayuniarti@gmail.com](mailto:qorinayuniarti@gmail.com)

**Abstrak.** Persoalan pengangguran yang meningkat drastis hingga menempati posisi tertinggi di Jawa Timur merupakan sasaran penyelesaian utama dari Pemerintah Kabupaten Sidoarjo. Hal tersebut dapat menghambat pembangunan pada daerah terkait. Terdapat beberapa faktor penyebab dari meningkatnya Tingkat Pengangguran Terbuka, diantaranya yakni Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Kemiskinan, serta Indeks Pembangunan Manusia. Studi dilakukan guna mengetahui pengaruh dari variabel independen diantaranya Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Kemiskinan, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Sidoarjo periode tahun 2006-2020. Riset dilakukan memakai data yang didapatkan melalui BPS (Badan Pusat Statistik, 2019) Kabupaten Sidoarjo dan Provinsi Jawa Timur. Analisis yang diaplikasikan untuk studi ini ialah regresi linier berganda serta menguji dengan asumsi BLUE dilakukan pada studi guna membuktikan hasil bahwa studi ini lulus uji asumsi klasik. Setelah melalui tahap pengujian keseluruhan variabel independen dengan bersama-sama memperlihatkan dampak yang signifikan terhadap variabel dependen lalu secara parsial hanya variabel pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan yang masing-masing berpengaruh negatif signifikan dan positif signifikan sedangkan variabel Indeks Pembangunan Manusia tidak memiliki pengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Sidoarjo.

**Kata kunci:** IPM; Kemiskinan; Pertumbuhan Ekonomi; TPT

***Abstract.** The problem of unemployment which has increased drastically and was in the highest position in East Java is the main target for solving the Sidoarjo Regency Government. This problem can obstruct development in the area. There are several factors causing the increase of Open Unemployment Rate, including Economic Growth, Poverty Rates, and the Human Development Index. The study was conducted to determine the effect of Economic Growth, Poverty Rate, and Human Development Index on the Open Unemployment Rate in Sidoarjo Regency for the period from 2006-2020. The research was conducted using data obtained through BPS (Central Statistics Agency) of Sidoarjo Regency and East Java Province. The analysis applied for this study is multiple linear regression and testing with the BLUE assumption was carried out in the study to prove the results that this study passed the classical assumption test. After going through the testing stage, all of the independent variables together showed a significant impact on the dependent variable, then partially only economic growth and poverty levels had a significant negative and significant positive effect, while the Human Development Index variable had no effect on the Open Unemployment Rate in Sidoarjo Regency.*

**Keywords:** Economic Growth; HDI; Open Unemployment Rate; Poverty

### **PENDAHULUAN**

Kabupaten Sidoarjo adalah Kabupaten urutan kedua dengan penduduk terbanyak sesudah Kota Surabaya dalam kawasan Gerbang Kertosusila, sebanyak 18 kecamatan yang berada di Kabupaten ini dengan 322 desa serta 31 kelurahan. Saat tahun 2020, telah terdata dan dikonfirmasi bahwa penduduk Kabupaten Sidoarjo berjumlah 2.282.215 jiwa dengan jumlah angkatan kerja 1,19 juta jiwa. Kepadatan penduduk yang tergolong tinggi menyebabkan berbagai macam permasalahan di Kabupaten Sidoarjo, masalah pengangguran menjadi salah satunya. Menurut Undang-Undang Dasar pada Pasal 27 ayat 2 tahun 1945 dapat dimaknai jika keseluruhan dari warga pada Negara Indonesia ketika hidup apabila ditinjau dari segi kemanusiaan seharusnya mempunyai hak untuk mendapatkan pekerjaan serta kehidupan yang memadai atau layak. Hal ini menunjukkan bahwa kewajiban yang harus pemerintah lakukan ialah mempersiapkan lapangan kerja yang cukup dan produktif secara konstitusional. Dalam perencanaan pembangunan pemerintah, masalah pengangguran ini termasuk bagian penting yang dijadikan target untuk diselesaikan karena tinggi atau rendahnya masalah ini akan sangat mempengaruhi kondisi perekonomian suatu daerah. Masalah pengangguran dapat menyebabkan berbagai persoalan ekonomi serta sosial. Orang yang menganggur dan tidak mendapatkan pendapatan akan menekan pengeluaran konsumsi, hal tersebut bila terjadi untuk jangka waktu yang lama akan memunculkan dampak buruk bagi kondisi psikis penganggur serta keluarga (Sukirno, 2016). Persentase dari pengangguran terbuka tertinggi di Kabupaten/Kota kawasan Gerbang Kertosusila ketika tahun 2020 adalah Kabupaten Sidoarjo dengan Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 10,97 persen, kemudian diikuti oleh Kota Surabaya sebesar

9,79 persen dan Kabupaten Bangkalan 8,77 persen. Kabupaten Sidoarjo memiliki angka pengangguran yang tergolong tinggi karena berada pada peringkat ke-1 se-Provinsi Jawa Timur. Menurut data BPS tentang Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Sidoarjo, terdata bahwa selalu masuk dalam 10 tertinggi di Jawa Timur.

Terdapat beberapa faktor penyebab dari masalah pengangguran yaitu (i) Keahlian dan kapasitas pencari kerja tidak sesuai dengan permintaan pasar, (ii) Jumlah lapangan kerja tidak berbanding lurus dengan pertumbuhan angkatan kerja. Seiring bertambahnya tahun, permasalahan pengangguran semakin krusial karena dalam pembangunan ekonomi penciptaan kesempatan kerja tidak mampu lebih cepat dari peningkatan jumlah penduduk (Wardhana dkk, 2019). Selain itu tingginya Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Sidoarjo dalam perubahannya terdapat faktor-faktor yang memberikan pengaruh. Faktor tersebut diantaranya yakni pertumbuhan ekonomi, persentase kemiskinan, serta Indeks Pembangunan Manusia. Laju perkembangan kondisi ekonomi di Kabupaten Sidoarjo cenderung fluktuatif dalam lima tahun terakhir. Laju pertumbuhan ekonomi tertinggi di tahun 2018 sebesar 6,01 persen, bertambah 0,21 persen. Tahun setelahnya laju kemajuan perekonomian pada Kabupaten Sidoarjo cenderung menurun, tahun 2019 turun 0,02 persen hingga terus merendah kembali di tahun 2020 sekitar 9,68 persen hingga mengalami kontraksi progres kondisi ekonomi sebesar 3,69 persen. Hal tersebut terjadi karena sebagian besar lapangan usaha mengalami kontraksi. Kondisi ekonomi suatu daerah jika terus berkontraksi hingga tidak menunjukkan perkembangan menjadi lebih baik akan menimbulkan banyak masalah-masalah baru, salah satunya yakni masalah pengangguran. Riset seperti yang telah dilaksanakan dengan Polla dkk (2021) terkait pengaruh tingkat laju perekonomian terhadap pengangguran dimana kesimpulan dari studi menyatakan jika tingkat pertumbuhan ekonomi memberikan efek yang signifikan terhadap pengangguran.

Masalah kemelaratan juga menjadi persoalan yang dapat membawa masalah-masalah baru di suatu daerah. Masalah pengangguran dengan kemiskinan dalam hubungannya mempunyai hubungan sebab akibat yang erat serta sering digunakan sebagai tolak ukur untuk menciptakan kemakmuran serta kesejahteraan dalam pembangunan suatu daerah. Tingkat kemiskinan di Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2020 lebih rendah dari tahun 2017 yang mencapai 6,23 persen dan di setiap tahunnya cenderung fluktuatif. Penelitian Radila dan Priana (2021) mengutarakan bila pengangguran mengalami peningkatan maka kondisi kemiskinan juga turut bertambah atau keduanya memiliki hubungan positif. Begitu pula jika pengangguran terjadi penurunan maka akan diikuti oleh menurunnya kemelaratan. Tingkat kemiskinan yang tinggi akan mempengaruhi kualitas hidup manusia, sedangkan kualitas suatu individu yang di ukur dengan Indeks Pembangunan Manusia akan sangat diperlukan untuk daya saing dalam memperoleh pekerjaan dan mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka. Pembangunan manusia dapat mewujudkan angkatan kerja yang bersedia serta siap menjalankan era baru dengan teknologi yang semakin canggih serta bersaing guna bertujuan mengembangkan kapasitas serta kualitasnya supaya dapat tercipta kesempatan kerja yang berdampak pada berkurangnya pengangguran (Arsyad, 2017).

Kondisi kesehatan, tingkat pendidikan, dan ekonomi diantaranya ialah bagian dari Indeks Pembangunan Manusia terus membaik mengakibatkan kondisi kualitas manusia dan perkembangannya di Sidoarjo sejak 2016 menunjukkan kemajuan lebih baik hingga tahun 2020. Ketika tahun 2019, Nilai indeks dari pembangunan manusia pada Kabupaten Sidoarjo berada pada kategori sangat tinggi yakni 80,05 persen dan meningkat lagi 0,24 persen menjadi 80,29 persen pada tahun 2020. Penelitian sebelumnya Garnella dkk (2020) menghasilkan bukti pertumbuhan ekonomi secara signifikan memiliki pengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka. Pengujian juga dilaksanakan Saputra dan Harahap (2018) yang menyatakan bahwa tingkat kemiskinan memiliki dampak yang signifikan secara parsial, sedangkan untuk variabel Indeks Pembangunan Manusia menurut studi Mahroji & Nurkhasanah (2019) memberikan kesimpulan bila nilai indeks dari pembangunan manusia semakin naik maka akan menurunkan persentase dari pengangguran terbuka atau memiliki arti bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat kemiskinan, dan indeks pembangunan manusia terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Sidoarjo.

### *Pengangguran*

Menurut Mankiw (2018), seseorang yang sedang menunggu panggilan pekerjaan dimana tempat dia dulu bekerja dan telah diberhentikan juga disebut sebagai pengangguran. Pengangguran memiliki kategori yang meliputi orang sedang tidak memiliki pekerjaan, mampu bekerja tetapi susah mendapatkannya dalam jangka waktu 4 (empat) minggu. Pengangguran merupakan kondisi angkatan kerja memiliki keinginan untuk mendapatkan kerja tapi tak kunjung mendapatkan, hal itu terjadi dapat dikarenakan kuantitas tenaga kerja saat ditawarkan pada pasar lebih besar daripada kuantitas tenaga kerja yang diharapkan pada saat itu. Pengangguran terbuka ialah suatu kondisi seseorang yang didata sedang tidak memiliki pekerjaan, sedang melakukan pencarian kerja, belum memulai bekerja tetapi telah memiliki pekerjaan, serta kondisi seseorang yang sedang menyiapkan usaha tetapi tidak ada pekerjaan yang dimiliki. Tingkat Pengangguran Terbuka yang telah didefinisikan oleh Badan Pusat Statistik yaitu rasio dari banyaknya pengangguran di daerah yang telah ditentukan terhadap jumlah dari angkatan kerja di daerah itu juga.

### *Pertumbuhan Ekonomi*

Pertumbuhan ekonomi ialah kondisi dimana suatu negara dalam menyediakan barang ekonomi untuk masyarakatnya mengalami kenaikan kapasitas barang dalam jangka waktu yang lama (Arsyad, 2017). Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai sebuah proses perubahan yang terjadi di suatu daerah yang berkaitan dengan kegiatan perekonomian dimana produksi yang dihasilkan oleh masyarakat bertambah dan mengakibatkan kesejahteraan masyarakat meningkat (Sukirno, 2016). Terjadinya pertambahan barang serta jasa yang diproduksi oleh masyarakat dan menyebabkan perekonomian tumbuh serta masyarakat menjadi makmur disebut dengan pertumbuhan ekonomi. Ekonomi yang diharapkan terus bertumbuh merupakan suatu kefokuskan makro ekonomi berkepanjangan. Laju dari tumbuhnya kondisi ekonomi pada daerah penting dihitung melalui perekonomian yang terus berkembang dalam jangka waktu 1 (satu) tahun. Dalam tingkat nasional, tumbuhnya perekonomian bisa terlihat dengan perolehan Produk Domestik Bruto, selain itu pada tingkatan daerah didapati melalui pemantauan Produk Domestik Regional Bruto. Apabila terdapat perkembangan perekonomian, hal tersebut dapat dijadikan indikasi bahwa pembangunan ekonomi dalam masyarakat berhasil.

### *Kemiskinan*

Kemiskinan menurut Machmud (2016) yaitu kondisi ketika manusia tidak bisa melengkapi keperluan dasar dari hidup yang mereka miliki diantaranya kecukupan dan kelayakan pangan, sandang, papan, serta tercapainya tingkat pendidikan dan kesehatan yang ideal. Kemiskinan adalah kondisi dimana seseorang kehilangan kesejahteraan. Rumah tangga atau seseorang yang dalam kondisi kesusahan guna mencukupi keperluan-keperluan inti hidup serta keadaan disekitarnya tidak membagi kesempatan yang bertujuan menambah kemakmuran atau terbebas dari kondisi tersebut disebut dengan kemiskinan. Bappenas (2018) mengartikan kemiskinan merupakan keadaan saat individu ataupun golongan manusia baik pria maupun wanita yang saat melengkapi hak-hak dasar untuk hidup mendapati kesulitan dan tidak terpenuhi hingga tidak mampu menegakkan dan mengembangkan kehidupannya yang bermartabat. Hak inti yang hendaknya dapat dimiliki oleh seseorang diantaranya mencakup keperluan pangan, keadaan badan yang bugar, pendidikan, pendapatan melalui pekerjaan yang dimiliki, rumah, air jernih yang dapat difungsikan, pertanahan, kekayaan alam untuk kemakmuran, kehidupan lingkungan sekitar dengan rasa aman dan terbebas dari bahaya tindak kekerasan, dan kebebasan untuk menjalani kehidupan sosial serta politik. Persentase dari banyaknya penduduk dengan kondisi lebih rendah dari garis kemiskinan hingga tidak dapat mencukupi kebutuhan untuk hidup dirinya sendiri berpatokan pada standar hidup minimum yang telah ditetapkan dapat disebut sebagai tingkat kemiskinan.

### *Indeks Pembangunan Manusia*

Usaha untuk penduduk mempunyai peluang untuk berumur panjang dengan kondisi sehat, memiliki pengetahuan serta keahlian yang dapat digunakan untuk menciptakan kesempatan mengaplikasikan kemampuan yang dimiliki pada kegiatan produktif dan menambah taraf hidupnya ialah tujuan dari pembangunan manusia (Bappenas, 2019). Pembangunan manusia yaitu program yang harus difokuskan karena manusia juga aset penting di suatu negara. Indikator dari kenaikan kualitas manusia bisa dijadikan sebagai penilaian taraf pada pembangunan manusia, sebagaimana dari dampak untuk keadaan jasmani berupa kebugaran dan kemakmuran maupun non jasmani yaitu intelektualitas. Penilaian tersebut dapat tercermin melalui tingkat dari harapan hidup seseorang serta kesanggupan dalam daya beli, selain itu untuk mengukur non fisik bisa ditinjau melalui taraf pendidikan yang tersedia di masyarakat. Pengukuran nilai untuk Indeks Pembangunan Manusia di dunia diantaranya bagian pertimbangan dari angka harapan hidup atau bisa disingkat dengan AHH, angka melek huruf disingkat menjadi AMH, serta standar hidup (Lamatenggo, 2019).

### *Hubungan Teoritis Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka*

Badan Pusat Statistik menyatakan bahwa pertumbuhan dari perekonomian hakikatnya merupakan hasil rentetan usaha pemerintah melalui kebijakan dengan memiliki tujuan menambah kadar hidup makmur masyarakat, menambah lapangan kerja, pemerataan penghasilan dari masyarakat, serta mengusahakan proses kegiatan perekonomian untuk bergeser dari sebelumnya sektor sekunder menjadi sektor primer dan tertier. Pertumbuhan ekonomi dapat mempengaruhi persentase pengangguran sebab dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi akan diikuti oleh bertambahnya jumlah lowongan pekerjaan yang tersedia maka hal tersebut dapat menurunkan tingkat pengangguran terbuka. Apabila tingkat pertumbuhan ekonomi bertambah, maka akan terjadi pengurangan pada tingkat pengangguran (Nurmawati dan Cahayani, 2021).

### *Hubungan Teoritis Tingkat Kemiskinan dan Tingkat Pengangguran Terbuka*

Kemiskinan dapat dikatakan sebagai kondisi manusia yang sedang mengalami kekurangan dalam finansial, memiliki penghasilan yang minim, derajat kesehatan serta pengetahuan rendah, dalam perlakuan secara hukum juga tidak mendapat kelakuan yang adil, memiliki potensi besar dalam mendapatkan ancaman dan tindak kriminalitas,

hingga tidak memiliki kuasa untuk menentukan pilihan hidup secara mandiri. Hal tersebut memberikan dampak pada meningkatnya tingkat pengangguran terbuka. Tingkat kemiskinan dapat diukur menggunakan konsep kemampuan manusia memenuhi kebutuhan dasarnya. Tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan memiliki hubungan yang erat. Tenaga kerja yang pekerjaannya tidak tetap, dan bekerja sebagian waktu saja konsisten menempati golongan sangat miskin pada masyarakat. Apabila lapangan dari pekerjaan yang ada tidak mampu memberi produktivitas pada seluruh pencari kerja hingga menyebabkan pendapatan yang diterima akan rendah dan memicu meningkatnya tingkat kemiskinan (Arsyad, 2017).

#### *Hubungan Teoritis Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Pengangguran Terbuka*

Indeks Pembangunan Manusia yaitu hal urgensi guna menilai kesuksesan pembangunan kualitas terhadap hidup manusia. Meningkatnya kondisi perekonomian hingga Indeks Pembangunan Manusia akan mengurangi persentase dari jumlah pengangguran sebab kualitas sumber daya manusia sebagai pekerja semakin baik dan permintaan terhadap tenaga kerja akan meningkat (Garnella dkk, 2020). Apabila tenaga kerja memiliki kesehatan yang baik, pendidikan tinggi, dan kehidupan yang layak maka hasil dari pekerjaan yang dilakukan akan memiliki kualitas bagus, sebaliknya jika tiga kondisi tenaga kerja tersebut buruk maka yang dihasilkan akan memiliki kualitas rendah. Sehingga Indeks Pembangunan Manusia juga dapat dijadikan acuan untuk menilai dan menyerap sumber daya manusia (SDM) dan jika nilai indeks dari pembangunan manusia tinggi maka persentase pengangguran pada suatu wilayah bakal berkurang.

#### **METODE**

Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan metode kuantitatif deskriptif yang objektif dengan mendeskripsikan gejala, peristiwa, maupun kejadian yang terjadi dan menggunakan analisis data kuantitatif dan dalam perhitungan menggunakan metode pengujian statistik (Hermawan dan Yusran, 2017). Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Sidoarjo dengan ruang lingkup periode 15 tahun yakni tahun 2006 sampai tahun 2020. Studi dilaksanakan guna mendapatkan pengetahuan terkait pengaruh dari pertumbuhan ekonomi, tingkat kemiskinan, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka. Perolehan data untuk pengujian didapatkan melalui BPS Kabupaten Sidoarjo dan BPS Provinsi Jawa Timur. Variabel yang diuji sebagai variabel dependen atau terikat yaitu Tingkat Pengangguran Terbuka, dan untuk variabel independen atau variabel bebas diantaranya pertumbuhan ekonomi, tingkat kemiskinan, dan Indeks Pembangunan Manusia. Definisi operasional dari setiap variabel yaitu:

1. Tingkat Pengangguran Terbuka pada penelitian ini ialah persentase dari jumlah pengangguran di daerah yang telah ditentukan terhadap jumlah dari angkatan kerja di daerah itu juga yang ditunjukkan dalam satuan persen.
2. Pertumbuhan ekonomi dapat menunjukkan perkembangan dari aktivitas perekonomian yang dilakukan sebuah daerah dan memberikan efek terhadap kesejahteraan masyarakat karena produksi barang maupun jasa meningkat atau bertambah yang ditunjukkan dengan satuan persen.
3. Tingkat kemiskinan ialah rasio dari warga yang menempati kondisi dibawah garis kemiskinan dimana seseorang yang dalam mencukupi keperluan hidupnya tidak ada kemampuan sesuai pada standar hidup minimum yang telah ditetapkan yang disajikan dalam satuan persen.
4. Indeks Pembangunan Manusia ialah hasil dari penilaian taraf kesehatan, pengetahuan atau pendidikan, serta penghidupan yang layak untuk penduduk di sebuah wilayah dimana komponen tersebut merupakan indikator penilaian pada kualitas pembangunan suatu negara yang disajikan dalam satuan persen.

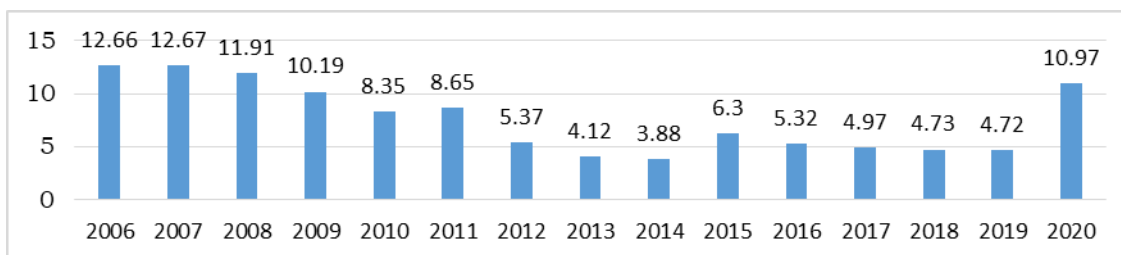
Analisis dilakukan terhadap data yang telah didapatkan memakai analisis regresi linier berganda yang harus terbukti tiada ditemukan masalah dalam uji asumsi BLUE (*Best Linier Unbiased Estimate*). Pengujian asumsi klasik yang diaplikasikan pada studi yakni uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi. Apabila keseluruhan dari asumsi klasik telah teruji dan memenuhi syarat maka model regresi dapat dikatakan baik (Ghozali, 2016), di bawah disajikan model dari persamaan regresi linier berganda yang digunakan pada penelitian ini:  $Y = \beta_0 + \beta_1PE + \beta_2TK + \beta_3IPM + e$

Keterangan: Y = Tingkat Pengangguran Terbuka;  $\beta_0$  = Nilai Konstanta;  $\beta_{1,2,3}$  = Koefisien Regresi; PE = Pertumbuhan Ekonomi; TK = Tingkat Kemiskinan; IPM = Indeks Pembangunan Manusia; e = *Standar Error*.

#### **HASIL**

Perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka pada Kabupaten Sidoarjo yang ditampilkan di Gambar 1 menunjukkan fluktuasi naik dan turun. Tahun 2012 terdapat penurunan sebanyak 3,28 persen dari sebelumnya dengan persentase 8,65 di tahun 2011 berubah sebesar persentase 5,37 ketika tahun 2012. Hal tersebut disebabkan pada tahun 2012 terdapat program pencarian kerja yang diadakan oleh pemerintah serta meningkatnya kegiatan pelatihan kewirausahaan untuk para angkatan kerja supaya mendapatkan keterampilan. Pada tahun 2015 terjadi peningkatan dari 3,88 persen saat tahun 2014 berubah 6,3 persen di tahun 2015 meningkat sebesar 2,42 persen. Hal tersebut disebabkan pada tahun 2015 permintaan tenaga kerja di pasar cenderung lebih sedikit daripada penawaran tenaga kerja yang ada

sehingga menyebabkan tidak seimbang dan banyak angkatan kerja yang menganggur. Tingkat Pengangguran Terbuka yang tercatat pada tahun 2020 melonjak drastis sebanyak 6,25 persen karena Kabupaten Sidoarjo yang juga salah satu Kabupaten terdampak pandemi *Covid-19*. Banyak perusahaan dan UMKM gulung tikar dan terjadi pemutusan hubungan kerja yang mengakibatkan tingkat pengangguran terbuka meningkat. Berikut merupakan perkembangan dari data Tingkat Pengangguran Terbuka tahun 2006 sampai 2020 di Kabupaten Sidoarjo:



**Gambar 1**  
Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Sidoarjo 2006-2020

Sumber: BPS Kabupaten Sidoarjo

Tabel 1 menjelaskan bahwa pengujian terhadap variabel dependen untuk seluruh variabel independen diantaranya pertumbuhan ekonomi, tingkat kemiskinan, dan Indeks Pembangunan Manusia mempunyai tingkat *Tolerance* lebih besar nilainya daripada 0,10 dan nilai VIF yang harus lebih kecil daripada 10 kemudian mampu diambil kesimpulan jika pada model regresi pada studi ini tidak ada gejala multikolinearitas.

**Tabel 1**  
Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	Ketentuan	VIF	Ketentuan	Keterangan
PE ( $X_1$ )	0,742	$\geq 0,10$	1,348	$\leq 10$	Tidak Ditemukan Multikolinearitas
TK ( $X_2$ )	0,454	$\geq 0,10$	2,204	$\leq 10$	Tidak Ditemukan Multikolinearitas
IPM ( $X_3$ )	0,378	$\geq 0,10$	2,645	$\leq 10$	Tidak Ditemukan Multikolinearitas

Sumber: data olahan

Tabel 2 menunjukkan bahwa perolehan hasil taraf signifikansi dari koefisien korelasi *Rank Spearman* pada variabel dependen Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Sidoarjo mempunyai residual secara menyeluruh lebih besar dari 0,05. Hasil yang ada menjelaskan tidak adanya korelasi signifikan terkait nilai residual dan variabel yang dijelaskan. Kesimpulan yang ditarik yaitu pada model persamaan yang diuji tidak terdapat heteroskedastisitas.

**Tabel 2**  
Uji Heteroskedastisitas

Variabel (Y)	<i>Sig 2-tailed</i> ( $X_1$ )	<i>Sig 2-tailed</i> ( $X_2$ )	<i>Sig 2-tailed</i> ( $X_3$ )	Ketentuan	Keterangan
Tingkat Pengangguran Terbuka	0,428	0,390	1,000	= 0,05	Tidak Ditemukan Heteroskedastisitas

Sumber: data olahan

Uji autokorelasi memperoleh nilai uji dari *DW test* yakni 1,180. Selanjutnya untuk membuktikan terjadi masalah dalam hal autokorelasi ataukah tidak, dilakukan perhitungan  $dL = 0,8140$ ;  $dU = 1,7501$ ;  $4 - dU = 2,499$ ;  $4 - dL = 3,186$  dengan jumlah sampel ( $n$ ) sebanyak 15, variabel bebas ( $k$ ) sebanyak 3, dan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) adalah 0,05. Pengujian autokorelasi melalui perhitungan *DW test* mendapatkan jika nilai yang diperoleh berada pada daerah keragu-raguan. Oleh karena itu, dilakukan pengujian pada tahap selanjutnya menggunakan metode *Runs Test* untuk menemukan terdapat gejala autokorelasi pada model persamaan regresi di studi ini dan dapat dibuktikan pada Tabel 3 menunjukkan *Asymp. Sig. (2-tailed)* senilai 0,290 lebih besar > dari 0,05, keseluruhan dari perolehan hasil dapat menjadi alasan penarikan kesimpulan jika tidak terjadi autokorelasi pada persamaan model penelitian.

**Tabel 3**  
Uji Autokorelasi

<i>Asymp Sig. (2-tailed)</i>	Ketentuan	Keterangan
0,290	$\geq 0,05$	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber: data olahan

**Tabel 4**  
Regresi Linier Berganda

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	52.904	30.848		1.715	0.114
PE (X1)	-0.794	0.195	-0.625	-4.083	0.002
TK (X2)	0.720	0.268	0.526	2.688	0.021
IPM (X3)	-0.602	0.374	-0.345	-1.610	0.136

Sumber: data olahan

$$Y = 52,904 - 0,794PE + 0,720TK - 0,602IPM + e$$

Berlandaskan pada model persamaan diatas, dapat diinterpretasikan:

1.  $\beta_0$  = Nilai Konstanta, yakni sebesar 52,904 diartikan bahwa jika seluruh variabel independen ( $X_1, X_2, X_3$ ) dianggap konstan maka Tingkat Pengangguran Terbuka (Y) akan mengalami peningkatan sebanyak 52,904 persen.
2.  $\beta_1$  = Koefisien regresi  $X_1$  yakni sebesar - 0,794 menyatakan jika Pertumbuhan Ekonomi ( $X_1$ ) mempunyai pengaruh negatif, dan dapat dijabarkan bila Pertumbuhan Ekonomi mendapati kenaikan sebanyak 1 (satu) persen maka Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Sidoarjo (Y) terdampak penurunan sebanyak 0,794 persen. Dengan kata lain  $X_2$  dan  $X_3$  konstan.
3.  $\beta_2$  = Koefisien regresi  $X_2$  yakni sebesar 0,720 menyatakan jika Tingkat Kemiskinan ( $X_2$ ) memiliki pengaruh positif, dan dapat dijabarkan bila Tingkat Kemiskinan mendapati kenaikan sebanyak 1 (satu) persen maka Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Sidoarjo (Y) terdampak kenaikan sebanyak 0,720 persen. Dengan kata lain  $X_1$  dan  $X_3$  konstan.
4.  $\beta_3$  = Koefisien regresi  $X_3$  yakni sebesar - 0,602 menyatakan jika Indeks Pembangunan Manusia ( $X_3$ ) mempunyai pengaruh negatif, dan dapat dijabarkan bila Indeks Pembangunan Manusia mendapati kenaikan sebesar 1 (satu) persen maka Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Sidoarjo (Y) terdampak penurunan sebanyak 0,602 persen. Dengan kata lain  $X_1$  dan  $X_2$  konstan.

Tabel 5 di bawah menampilkan jika koefisien determinasi sebesar 0,809 mempunyai arti 80,9 persen dari keseluruhan pemantauan menyatakan bahwa variabel independen Pertumbuhan Ekonomi ( $X_1$ ), Tingkat Pengangguran ( $X_2$ ), dan Indeks Pembangunan Manusia ( $X_3$ ) dapat menerangkan variasi dari variabel dependen yakni Tingkat Pengangguran Terbuka (Y), dan residu sebesar 19,1 persen dipengaruhi hal-hal lain yang tidak ada pada riset ini.

**Tabel 5**  
Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,899 <sup>a</sup>	,809	,757	1,61960

Sumber: data olahan

Uji t statistik diaplikasikan dengan tujuan bakal membuktikan besaran pengaruh dari tiap-tiap variabel independen (bebas) pada penelitian ketika mempengaruhi variabel dependen (terikat). Pengujian t statisik menampilkan hasil yang bisa dilihat pada Tabel 6 dijabarkan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan Ekonomi ( $X_1$ ). Hasil dari pengujian didapatkan t hitung -4,083 sedangkan nilai t tabel senilai 2,201. Pengujian dengan perhitungan memperlihatkan hasil nilai t hitung  $4,083 \geq t$  tabel 2,201 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dengan taraf signifikansi  $0,002 \leq 0,05$  dan dapat ditarik kesimpulan jika Pertumbuhan Ekonomi secara parsial mempunyai dampak negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Sidoarjo.
2. Tingkat Kemiskinan ( $X_2$ ). Hasil dari pengujian didapatkan t hitung 2,688 sedangkan nilai t tabel senilai 2,201. Pengujian dengan perhitungan memperlihatkan hasil nilai t hitung  $2,688 \geq t$  tabel 2,201 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima, dengan taraf signifikansi  $0,021 \leq 0,05$  dan dapat ditarik kesimpulan jika Tingkat Kemiskinan secara parsial mempunyai dampak positif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Sidoarjo.
3. Indeks Pembangunan Manusia ( $X_3$ ). Hasil dari pengujian didapatkan t hitung -1,610 sedangkan nilai t tabel senilai 2,201. Pengujian dengan perhitungan memperlihatkan hasil nilai t hitung  $1,610 \leq t$  tabel 2,201 maka  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak, dengan nilai signifikansi  $0,136 \geq 0,05$  dan dapat ditarik kesimpulan jika Indeks Pembangunan Manusia secara parsial tidak ada pengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Sidoarjo.

Uji F statistik diaplikasikan pada riset guna mendapatkan pengetahuan mengenai hubungan regresi secara bersama (simultan) antara keseluruhan variabel bebas pada studi yakni pertumbuhan ekonomi, tingkat kemiskinan, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap variabel terikat yaitu Tingkat Pengangguran Terbuka. Pada Tabel 6

menunjukkan jika nilai F hitung yang diperoleh yaitu 15,500 dengan taraf signifikansi  $0,000^b < 0,05$ . Selanjutnya untuk membuat kurva distribusi Uji F perlu diketahui bahwa F tabel senilai 3,59. Perolehan hasil dapat diartikan yaitu F hitung senilai  $15,500 > F$  tabel 3,59 dan simpulan yang ditarik ialah  $H_4$  diterima karena Secara simultan variabel independen pada penelitian yakni pertumbuhan ekonomi, tingkat kemiskinan, dan Indeks Pembangunan Manusia mempunyai pengaruh secara positif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Sidoarjo.

**Tabel 6**

Uji F statistik (Simultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1 Regression	121,975	3	40,658	15,500	,000 <sup>b</sup>
Residual	28,854	11	2,623		
Total	150,829	14			

Sumber: data olahan

#### *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka*

Berdasarkan perolehan dari pengujian pada regresi linier berganda menyatakan jika variabel pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Sidoarjo. Perolehan dari riset ini searah bersama hasil pengujian dari Garnella, dkk (2020) menampilkan hasil negatif serta signifikan antara pertumbuhan ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia dalam memberikan pengaruh kepada Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Aceh dan riset oleh Nurawati dan Cahyani (2021) serta Radila dan Priana (2021) dalam penelitiannya menunjukkan hasil jika pertumbuhan ekonomi dapat memberi dampak negatif serta signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Mataram dan Provinsi Bali. Tumbuhnya kondisi perekonomian hakikatnya ialah hasil rentetan usaha pemerintah melalui kebijakan dengan memiliki tujuan menambah kadar hidup makmur masyarakat, menambah lapangan kerja, pemerataan penghasilan dari masyarakat, serta mengusahakan proses kegiatan perekonomian untuk bergeser dari sebelumnya sektor sekunder menjadi sektor primer dan tertier. Pertumbuhan ekonomi dapat mempengaruhi persentase pengangguran sebab dengan meningkatnya pertumbuhan pada perekonomian hendak disertai dengan bertambahnya jumlah lowongan pekerjaan yang tersedia maka hal tersebut dapat menurunkan tingkat pengangguran terbuka. Apabila laju tumbuhnya perekonomian terus mengalami kenaikan maka berdampak pada turunnya persentase pengangguran.

Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2020, mendapati 3 (tiga) sektor lapangan usaha mendominasi yakni dengan persentase 51,17 persen untuk sektor industri pengolahan, 16,02 persen sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, dan sektor konstruksi berkontribusi sebesar 8,68 persen sedangkan sektor lainnya masing-masing memiliki kontribusi dibawah 8 persen. Selain hal itu ditinjau dari sisi pengeluaran diantaranya konsumsi rumah tangga mempunyai kontribusi diperhitungkan cukup besar yaitu 58,06 persen dan pembentukan pada modal tetap bruto berkontribusi 30,36 persen. Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sidoarjo yang mengalami kontraksi akibat turunnya nilai PDRB yang terdampak pandemi *Covid-19* dan deflasi. Hasil produksi yang menurun disebabkan terdapat kenaikan dari jumlah tenaga kerja yang mengalami kondisi pemutusan hubungan kerja, jika pertumbuhan ekonomi dapat ditingkatkan melalui maksimalisasi sektor lapangan usaha dan pengeluaran hingga diharapkan memberi dampak terserapnya tenaga kerja secara maksimal dan persentase dari pengangguran terbuka akan berkurang.

#### *Pengaruh Tingkat Kemiskinan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka*

Hasil pengujian pada regresi linier berganda memperlihatkan jika variabel tingkat kemiskinan dalam memberika pengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Sidoarjo yaitu positif dan signifikan. Kabupaten Sidoarjo sejak tahun 2006 hingga 2020 cenderung menunjukkan penurunan walaupun tidak signifikan dan beberapa kali meningkat. Tingkat kemiskinan di Kabupaten Sidoarjo lebih rendah daripada persentase tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur dan secara nasional. Garis Kemiskinan di Kabupaten Sidoarjo juga meningkat dan tahun 2020 mencapai Rp 486.421/kapita/bulan meningkat 5,11 persen dari tahun sebelumnya. Tingkat dari kedalaman kemiskinan beserta tingkat keparahan kemiskinan pada Kabupaten Sidoarjo masing-masing menurun 0,26 dan 0,16 poin dibandingkan tahun sebelumnya. Kemiskinan dapat dikatakan sebagai kondisi manusia yang sedang mengalami kekurangan dalam finansial, memiliki penghasilan yang minim, derajat kesehatan serta pengetahuan rendah, dalam perlakuan secara hukum juga tidak mendapat kelakuan yang adil, memiliki potensi besar dalam mendapatkan ancaman dan tindak kriminalitas, hingga tidak memiliki kuasa untuk menentukan pilihan hidup secara mandiri. Hal tersebut memberikan dampak pada meningkatnya tingkat pengangguran terbuka. Riset yang telah dilakukan ini memiliki haluan yang sama dengan pengujian yang dilaksanakan Saputra dan Harahap (2018), mereka menyatakan jika pada Provinsi Sumatera Barat tingkat kemiskinan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Tingkat Pengangguran Terbuka.

### *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka*

Indeks Pembangunan Manusia memiliki komponen penting yakni terkait dengan kebutuhan harapan hidup dan hidup waras, guna mendapat ilmu serta melengkapi kebutuhan hidup secara layak. Apabila tenaga kerja memiliki kesehatan yang baik, pendidikan tinggi, dan kehidupan yang layak maka hasil dari pekerjaan yang dilakukan akan memiliki kualitas bagus, sebaliknya jika tiga kondisi tenaga kerja tersebut buruk maka yang dihasilkan akan memiliki kualitas rendah. Sehingga Indeks Pembangunan Manusia juga dapat dijadikan acuan untuk menilai dan menyerap Sumber Daya Manusia (SDM) dan jika nilai Indeks Pembangunan Manusia Tinggi dan dampaknya persentase pengangguran di suatu wilayah berkurang. Kabupaten Sidoarjo terus meningkatkan kualitas pada bidang pendidikan, kesehatan dan standar hidup yang layak. Hal tersebut dibuktikan dengan capaian tahun 2020 bahwa Umur Harapan Hidup saat lahir (UHH) sebesar 74,04 persen yang berarti bayi yang baru saja lahir di tahun 2020 mendapatkan kesempatan untuk bertahan hidup selama 74,04 tahun, dari segi pendidikan menunjukkan bahwa anak yang berusia 7 tahun dan memasuki pendidikan yang formal di tahun 2020 mempunyai probabilitas untuk bersekolah selama 14,93 tahun yakni sepadan dengan Diploma III, dan dilihat dari sisi pendapatan perkapita masyarakat secara rata-rata mencapai Rp 14.458.000/tahun. Berdasarkan hasil riset dibuktikan hasil variabel Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Sidoarjo tidak memiliki bukti pengaruh. Studi ini memiliki perolehan yang sejalan bersama Helvira dan Rizki (2020) dengan menyatakan variabel Indeks Pembangunan Manusia tiada memberikan dampak terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Kalimantan Barat secara signifikan.

### **SIMPULAN**

Hasil pada pengujian yang telah diselesaikan, peneliti mampu membuat kesimpulan bahwa tiap-tiap variabel independen dalam memberikan pengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Sidoarjo memiliki perolehan diantaranya yaitu pertumbuhan ekonomi dibuktikan ada pengaruh negatif dan signifikan; tingkat kemiskinan mempunyai pengaruh positif dan signifikan; Indeks Pembangunan Manusia diperoleh bukti tiada ditemukan adanya pengaruh. Keseluruhan variabel independen dengan bersama-sama (simultan) ditemukan ada pengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Sidoarjo.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arsyad, L. 2017. Ekonomi Pembangunan dan Pembangunan Ekonomi. online: <http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/ESPA4324-M1.pdf> [diakses di Lembang, Jawa Barat, Indonesia: 2 Oktober 2018].
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. 2018. *Analisis Wilayah dengan Kemiskinan Tinggi*. Kedeputian Bidang Kependudukan dan Ketenagakerjaan. Indonesia.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. 2019. *Indeks Pembangunan Pemuda Indonesia*. Kedeputian Bidang Pembangunan Manusia, Masyarakat, dan Kebudayaan. Indonesia.
- Badan Pusat Statistik, 2019. *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Provinsi Jawa Timur (Persen) 2017-2019*. BPS Provinsi Jawa Timur. Surabaya.
- Garnella, R., Wahid, N. A., & Yulindawati, Y. 2020. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Kemiskinan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis Islam*, 1(1), 21-35.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Helvira, R., & Rizki, E. P. 2020. Pengaruh Investasi, Upah Minimum dan IPM Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Kalimantan Barat. *JIsEB*, 1(1), 53-62.
- Hermawan, A., & Yusran, H. L. 2017. *Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif*. Kencana.
- Lamatenggo, O. F., Walewangko, E. N., & Layuck, I. A. 2019. Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pengangguran di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(02).
- Machmud, A. 2016. *Perekonomian Indonesia Pasca Reformasi*. Jakarta: Erlangga.
- Mahroji, D., & Nurkhasanah, I. 2019. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 9(1).
- Mankiw, N. G. 2018. *Pengantar Makro Ekonomi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nurmawati, N., & Cahayani, M. 2021. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran Terbuka di Kota Mataram. *Jurnal Kompetitif: Media Informasi Ekonomi Pembangunan, Manajemen Dan Akuntansi*, 7(2), 30-41.
- Polla, E. F., Walewangko, E. N., & Tumangkeng, S. Y. 2021. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Upah Minimum Terhadap Pengangguran di Kabupaten Minahasa Selatan Tahun 2009-2019. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(2).
- Radila, I. D., & Priana, W. 2021. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, dan Kemiskinan terhadap Pengangguran di Provinsi Bali. *Jurnal Syntax Admiration*, 2(6), 1054-1065.



- Saputra, B., & Harahap, E. F. 2018. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Provinsi, Tingkat Kemiskinan dan Pendidikan terhadap Pengangguran di Sumatera Barat. *Jurnal Fakultas Ekonomi*, 13(3).
- Sukirno, S. 2016. *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Tiga*. Cetakan 25. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wardhana, A., Kharisma, B., & Ibrahim, Y. F. 2019. Pengangguran Usia Muda Di Jawa Barat (Menggunakan Data Sakernas). *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 9, 1049.